

ABSTRACT

American higher education shows the paradox that providing equal access to education is unequal to some particular groups. Racial and gender disparity becomes the issue that harms the values of education. The inequality also emerges in American higher education leadership. African American women are among the most disadvantaged group since they experience double oppression; racism and sexism. Their racial identity intersects with their gender which leads to discriminatory acts. This condition causes them to face glass ceilings in achieving leadership positions.

This research aims to analyze the ways taken by African American women leaders in breaking the glass ceilings. Moreover, this research also portrays the collaborative actions between African American women leaders and American higher educational institutions in mitigating the glass ceiling issues. The perspectives of Black feminism and intersectionality are employed to make the analysis more contextual. This research also adopts Critical Race Theory in education to analyze five focus areas for educational improvement. As qualitative research, this research analyzes the experience of eight African American women leaders as well as the current condition of American higher education.

The result shows that African American women leaders face glass ceilings in the form of societal barriers, internal structural barriers, and government barriers. They perform practical actions to mitigate those barriers, including promoting accessible education, accommodating opportunities for an inclusive environment, and overseeing policy-making at the state and federal levels. These actions are supported by higher educational institutions through collaborative actions in the areas of curriculum, instruction, assessment, school funding, and desegregation.

Keywords: African-American, education, glass ceilings, intersectionality, leadership

INTISARI

Pendidikan tinggi Amerika menunjukkan suatu paradoks dimana kesetaraan akses untuk mengenyam pendidikan masih tidak setara pada kelompok tertentu. Disparitas ras dan gender menjadi isu yang mencederai nilai pendidikan. Ketidaksetaraan juga terlihat dalam kepemimpinan di pendidikan tinggi Amerika. Perempuan Afrika Amerika merupakan kelompok yang paling rentan karena mereka mengalami opresi ganda; rasisme dan seksisme. Identitas ras mereka berkelindan dengan identitas gender mereka yang kemudian mengakibatkan perlakuan diskriminatif. Kondisi ini membuat mereka menghadapi hambatan berupa langit-langit kaca dalam mencapai posisi pemimpin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah yang diambil oleh pemimpin perempuan Afrika Amerika dalam memecahkan langit-langit kaca. Penelitian ini juga menggambarkan aksi kolaborasi antara pemimpin perempuan Afrika Amerika dan institusi pendidikan tinggi Amerika dalam memitigasi isu tersebut. Perspektif yang digunakan adalah feminisme kulit hitam dan interseksionalitas untuk membuat diskusi menjadi kontekstual. Penelitian ini juga mengadopsi teori ras kritis dalam pendidikan yang menganalisa lima area untuk pengembangan pendidikan. Sebagai penelitian kualitatif, penelitian ini berusaha menganalisa pengalaman delapan pemimpin perempuan Afrika Amerika serta kondisi terkini dari pendidikan tinggi Amerika.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin perempuan Afrika Amerika menghadapi langit-langit kaca dalam bentuk hambatan dari masyarakat, hambatan dari struktur internal, dan hambatan dari pemerintah. Dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut, mereka fokus untuk menyediakan pendidikan yang mudah diakses, memberi kesempatan untuk lingkungan yang inklusif, serta mengawasi penyusunan kebijakan pendidikan. Aksi tersebut didukung oleh institusi pendidikan tinggi Amerika berkolaborasi dengan pemimpin perempuan Afrika Amerika dalam area kurikulum, instruksi, penilaian, pembiayaan sekolah, dan desegregasi.

Kata kunci: Afrika Amerika, pendidikan, langit-langit kaca, interseksionalitas, kepemimpinan